



PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI BUSTANUL MUTA'ALIMIN MENGANTI GRESIK

Anarisa

sunrieza@yahoo.com

Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel: Perkembangan dunia pendidikan memang akan dan selalu meningkat, peningkatan ini bukan hanya konten (isi) pembelajaran, media maupun metode tapi tuntutan kualitas guru professional yang mempunyai kompetensi yang mumpuni. Kompetensi guru disini terdiri dari empat komponen yaitu pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan model regresi linear dummy dengan variabel independennya adalah kompetensi guru dan latar belakang pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar siswa. Dengan menggunakan teknik dokumentasi diketahui bahwa kompetensi guru di MI Bustanul Mutaalimin berada dalam kategori cukup. Sehingga diperoleh model regresi linear dummynya adalah $Y = 84.051 - 0.084X + 2.988D_1 + 1.1D_3$. Dimana Y menyatakan hasil belajar siswa, X menyatakan kompetensi guru, D_1 menyatakan S1 PGMI dan D_3 menyatakan S1 PGSD. Selain itu diketahui juga nilai R-square sebesar 0.838 atau sebesar 83.8% yang artinya model tersebut 83.8% telah mewakili untuk variabel independen (kompetensi guru dan latar belakang pendidikan) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa).

Keywords:
Kompetensi
Guru,
Pendidikan,
Hasil Belajar

©2018 STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Alamat korespondensi:

Kampus STAI Al-Azhar Jl. Raya Menganti Krajan No. 474

Menganti Gresik 61174

Email: alazhar_menganti@gmail.com

[ISSN : 2087 - 7501](https://doi.org/10.24060/fikroh.v11n1.2018)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hak dasar bagi seluruh warga Negara, di Undang-undang Dasar 1945 pun menyebutkan bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk membiayainya.¹ Hal ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Bangsa yang besar dan maju pasti telah memiliki sistem pendidikan yang dapat menjadi setiap warganya untuk bisa menghadapi kemajuan dan menjawab perkembangan dunia.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.² Begitu besar tujuan dari system pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini bukan hanya merupakan tugas dari pemerintah tetapi menjadi pekerjaan rumah bagi seluruh warga Negara Indonesia.

Sebagai seorang muslim pun, kewajiban untuk menuntut ilmu mejadi suatu keharusan dan sama baiknya dengan pergi berperang dijalan Allah SWT. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat At-Taubah Ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّهُمْ لَا يُرِيدُونَ الْقِتَالَ وَيَتَذَكَّرُونَ فِي الدِّينِ وَيَتَذَكَّرُونَ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi kemedan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya "

Bahwa Allah SWT akan meningkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat. Seperti pada Surat Al-Mujadalah Ayat 11:

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2

² Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 3

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".

Berdasarkan kedua firman Allah SWT di atas, jelas bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT dan kedudukan manusia yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya. Dan kedudukan orang yang menuntut ilmu adalah menjadi penerang dan menjaga manusia jatuh ke lembah kenistaan.

Dewasa ini perkembangan dunia pendidikan sangatlah besar, bukan hanya perkembangan secara konten (isi) dari ilmu pengetahuan itu sendiri tapi juga metode penyampaian, media pembelajaran juga mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini kalau tidak dibarengi dengan kemampuan guru yang mumpuni akan menjadi hal yang sia-sia dan sangat disayangkan.

Kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari peran seorang guru sebagai salah satu faktor utama penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Slavin keefektifan pembelajaran yang berjalan pun dapat dilihat dari kualitas pengajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu.³ Indikator keefektifan pembelajaran pun juga dapat dilihat dari kemampuan guru mengajar, respon siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa.⁴ Tidak dapat dipungkiri peran guru sangatlah besar terhadap kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Karena guru dianggap sebagai fasilitator untuk seluruh kegiatan belajar mengajar siswa.

³ Robert E. Slavin, "A theory of school and classroom organization," *Educational Psychologist* 22, no. 2 (1987): 89–108.

⁴ Anarisa, Tesis Magister: "Pengembangan Perangkat Brain Based Learning dengan pendekatan Saintifik pada Mata pelajaran Trigonometri di SMA Al-Azhar Gresik", (Surabaya:UNESA,2014)

Pentingnya peran seorang guru bagi transfer keilmuan ke siswa, menjadikan latar belajar pendidikan guru tersebut menjadi hal yang tidak bisa dianggap main-main. Karena dasar keilmuan yang dimiliki guru menjadi salah satu indikator keprofesionalan seorang guru dalam merancang, melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Karena ketika di dalam kelas, guru adalah sosok yang dianggap seorang yang tau segalanya bagi seorang siswa terutama seorang siswa sekolah dasar. Oleh karena itu latar belakang pendidikan guru menjadi hal yang tidak bisa ditolerir.

Selain itu, latar belakang pendidikan yang sesuai akan menjadikan guru tersebut akan lebih percaya diri dan mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai. Guru mampu mengenal materi pembelajaran yang dianggap mempunyai kadar kesulitan yang berbeda-beda. Sehingga dengan mudah guru mampu untuk merancang pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitannya. Selain itu, latar belakang pendidikan yang linear juga akan menjadikan guru semakin kreatif dalam hal penyampaian materi dengan berbagai macam model, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.⁵

Selain latar belakang pendidikan, menurut undang-undang no 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. hal tersebut berlaku untuk seluruh jenjang tingkat pendidikan yang ada di Indonesia.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup

⁵ Ida Aisha, Ali Imron, dan Imron Arifin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Tuban),” *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*, 2016, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/Ida-Aisha-pdf.pdf>.

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁶

Kondisi ideal seperti yang dijelaskan di atas, sedikit berbeda dengan kenyataan yang ada di MI Bustanul Mutaalimin yang terletak di Desa Setro Kecamatan Menganti Gresik. Di MI Bustanul Mutaalimin ini dari 10 orang guru kelas dan 3 Staf Administrasi hanya 3 guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai yaitu dari lulusan 2 orang guru dari PGMI dan 1 orang dari PGSD, sedangkan sisanya berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu 6 orang dari Pendidikan Agama Islam dan 1 orang dengan tingkat pendidikan D1 Administrasi. Berdasarkan data ini jelas tidak sesuai dengan kompetensi seorang guru yang seharusnya yaitu tidak memenuhi kompetensi profesional karena latar belakang pendidikannya tidak linear.

Hal ini jelas mempengaruhi transfer keilmuan siswa MI Bustanul Mutaalimin sehingga otomatis mempengaruhi hasil belajar. Dimana hasil belajar siswa di MI Bustanul Mutaalimin Setro dengan KKM sebesar 75 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 75%. Rata-rata nilai rapor siswa di MI Bustanul Mutaalimin tahun pelajaran 2014-2015 semester ganjil dari kelas 1 sampai 6 adalah sebagai berikut 78, 79, 82, 80, 78, 77. Kalau dilihat dari rata-rata nilai rapor memang angka tersebut termasuk lumayan dengan KKM sebesar 75.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana Kompetensi guru di MI Bustanul Mutaalimin Setro Menganti Gresik?, (2) Bagaimana Latar belakang pendidikan guru di MI Bustanul Mutaalimin Setro Menganti Gresik?, (3) Bagaimana hasil belajar siswa di MI Bustanul Mutaalimin Setro Menganti Gresik?, (4) Bagaimana Pengaruh kompetensi guru dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar siswa di MI Bustanul Mutaalimin Setro Menganti Gresik?,

Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI)

⁶ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10

Menurut kamus bahasa Inggris Oxford, secara bahasa kompetensi (*competence*) berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan sukses atau dengan efisien. Sedangkan menurut Damir kompetensi dapat diartikan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan keadaan yang diharapkan.⁷ Sedangkan dalam konteks keguruan kompetensi diartikan sebagai gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti.⁸ Sedangkan menurut Wibowo Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.⁹ Spencer and Spenser dalam Uno mendefinisikan “kompetensi adalah kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”.¹⁰ Sedangkan definisi kompetensi menurut Sedarmayanti “kompetensi diartikan sebagai kecakapan, ketrampilan dan kemampuan”.¹¹ Menurut Kunandar “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”.¹² Saud “kompetensi dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi”.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pengertian kompetensi dalam konteks pendidikan dan keguruan dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai.

Dalam Peraturan pemerintah tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan dalam bahwa guru yang berkompeten harus memiliki 4 kompetensi dasar.

⁷ Danim, Sudarwan, 1994, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.

⁸ Wijaya, H. ES dan Tabrani Rusyan, 1992, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Nine Karya Jaya, Bandung.

⁹ Budiono Saputro, “PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI ALAT PERAGA IPA KONTEKSTUAL DI MI KECAMATAN NGABLAK, MAGELANG,” *INFERENSI* 8, no. 1 (21 September 2015): 203–24, doi:10.18326/infsl3.v8i1.203-224.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

Keempat kompetensi tersebut tidak dapat dimiliki secara terpisah, melainkan harus dimiliki seorang guru secara utuh.

Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 tersebut kompetensi guru dibagi menjadi empat yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan

memfasilitasipeserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etod kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadappeserta didik dan memiliki perilaku yangh disegani.
- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputibertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Kompetensi professional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.

Karena memang seorang guru profesional wajib memiliki keempat kompetensi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti fokus kepada keempat kompetensi guru tersebut.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional

Profesionalisme seorang guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan untuk manajemen beserta strategi penerapannya. Hal ini berbeda dengan kenyataan yang ada dilapangan. Amerika Serikat pengembangan profesional guru harus memenuhi standar sebagaimana yang dikemukakan Stiles dan Horsley dan NRC bahwa ada empat standar pengembangan profesi guru yaitu:¹⁴

- 1) Standar pengembangan profesi A adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembelajaran isi sains yang diperlukan melalui perspektif-perspektif dan metode-metode inquiri.
- 2) Standar pengembangan profesi B adalah pengembangan profesi untuk guru sains memerlukan pengintegrasian pengetahuan sains, pembelajaran, pendidikan, dan siswa, juga menerapkan pengetahuan tersebut ke pengajaran sains.

¹⁴ <http://mujarodah.blogspot.co.id/2013/06/guru-mi-profesional-dan-tantangannya.html> (diakses pada tanggal 6 Juni 2017)

- 3) Standar pengembangan profesi C adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembentukan pemahaman dan kemampuan untuk pembelajaran sepanjang masa.
- 4) Standar pengembangan profesi D adalah program-program profesi untuk guru sains harus koheren (berkaitan) dan terpadu.

Ciri-ciri guru yang profesional menurut *National Education Association* (NEA) tahun 1948 ciri-ciri jabatan guru adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Melibatkan kegiatan intelektual. Kegiatan guru dalam mendidik dan mengajar melibatkan usaha yang sifatnya didominasi oleh kegiatan intelektual. Lebih jauh lagi profesi guru adalah dasar dari persiapan dari semua kegiatan profesional lainnya (ibu segala profesi).
- 2) Menggeluti bidang ilmu yang khusus. Anggota suatu profesi terutama profesi guru menguasai bidang ilmu yang membangun keahlian mereka secara khusus.
- 3) Memerlukan persiapan latihan yang lama. Untuk menduduki jabatan profesi guru diperlukan pendidikan melalui perguruan tinggi, pengalaman praktek, dan pemagangan.
- 4) Memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan. Setiap tahun guru melakukan berbagai kegiatan latihan profesional untuk peningkatan dan penyetaraan sebagai tuntutan kualifikasi profesinya.
- 5) Menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen. Untuk di negara Indonesia kriteria ini belum dapat dipenuhi, karena pada kenyataannya banyak guru baru yang hanya bertahan satu atau dua tahun pada profesi mengajar setelah itu mereka pindah kerja ke bidang lain yang lebih menjanjikan.
- 6) Memenuhi bakunya sendiri. Dikarenakan jabatan guru menyangkut hajat hidup orang banyak, maka pembakuan jabatan guru ini sering tidak diciptakan oleh anggota profesi sendiri terutama di negara kita. Oleh karena itu kriteria ini belum dapat terpenuhi dengan baik.
- 7) Mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi. Jabatan guru telah terkenal secara universal sebagai suatu jabatan yang anggotanya

¹⁵ ibid

termotivasi oleh keinginan untuk membantu orang lain dan bukan disebabkan oleh keuntungan ekonomi atau keuangan

Standar Kompetensi guru MI adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang agar mampu dan layak menjalankan tugas sebagai guru MI. Dalam Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI lulusan S1 PGSD, dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengenal peserta didik secara mendalam
- 2) Mampu mengembangkan potensi peserta didik usia SD/MI.
- 3) Penguasaan bidang studi Mampu melakukan kegiatan untuk mengembangkan substansi dan metodologi dasar keilmuan lima mata pelajaran SD/MI.
- 4) Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Mampu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI, secara kreatif dan inovatif.
- 5) Kemampuan mengembangkan kemampuan Profesional secara berkelanjutan

Hasil Belajar Siswa

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁶ Sedangkan menurut Soemanto hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya.¹⁷ Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan membedakan secara visual, keterampilan dibidang fisik, keterampilan kompleks dan komunikasi.

¹⁶ Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹⁷ Anarisa, Tesis Magister: "Pengembangan Perangkat Brain Based Learning dengan pendekatan Saintifik pada Mata pelajaran Trigonometri di SMA Al-Azhar Gresik", (Surabaya:UNESA,2014)

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil kognitif diukur pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang merupakan indikator utama untuk melihat keefektifan pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Hasil belajar ini merupakan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa selama proses belajar dalam bentuk skor atau nilai. Hasil belajar tidak hanya dimiliki siswa dalam waktu tertentu tetapi berhubungan juga dengan proses atau cara yang harus dilakukan siswa sepanjang kegiatan belajar berlangsung. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan siswa menyerap dan memahami suatu materi yang diajarkan dan dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ditentukan.

Upaya untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan efektif jika lebih dari 75% siswa di kelas itu mencapai ketuntasan dengan skor minimal sesuai KKM sekolah tersebut. Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian kompetensi setelah siswa mengikuti pembelajaran yang disebut dengan KKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi yang diambil adalah guru MI Bustanul Mutaalimin Setro Menganti Gresik sebanyak 10 orang. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 8 guru sebagai guru kelas yaitu dengan rincian dua orang guru kelas 1, dua orang guru kelas 2 dan satu orang guru untuk kelas 3 sampai 6.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik angket, dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru sedangkan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang

latar belakang pendidikan guru dan data nilai hasil belajar siswa semester gasal tahun ajaran 2014-2015.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi instrumen tentang kompetensi guru dengan 4 komponen pokoknya yaitu pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Instrumen angket ini mempunyai tiga skala yaitu 1, 2 dan 3. Skor “1” jika indikator tersebut tidak dilakukan, Skor “2” jika indikator tersebut jarang dilakukan. Dan Skor “3” jika indikator tersebut Sering dilakukan. Sebelum digunakan angket tentang kompetensi guru akan dinilai validasi bahasa maupun kontensnya oleh tiga orang yaitu 2 dosen dan 1 orang kepala sekolah.

Data tentang latar belakang pendidikan guru didapatkan melalui bagian administrasi MI Bustanul Muta'alimin, sedangkan untuk data tentang hasil belajar siswa didapatkan dari nilai rata-rata rapor dari masing-masing kelas pada semester gasal tahun ajaran 2014-2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda karena pada penelitian ini ada dua variabel bebas yaitu kompetensi guru dan latar belakang pendidikan dan satu variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Karena latar belakang pendidikan guru merupakan data kualitatif maka model regresi yang digunakan adalah model regresi Dummy dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2D_1 + e$$

Keterangan:

Y : Hasil Belajar Siswa

X_1 : Kompetensi Guru

D_1 : Latar Belakang Pendidikan Guru

e : Residual (Nilai error)

HASIL PENELITIAN

1. Hasil angket tentang kompetensi guru MI Bustanul Muta'alimin Setro Menganti Gresik

MI bustanul Mutaalimin mempunyai rombel sebanyak 8, yaitu masing-masing 2 rombel kelas 1 dan 2, dan masing-masing 1 rombel untuk kelas 3 sampai 6. Karena di MI ini menggunakan sistem guru kelas jadi

dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil data tentang kompetensi guru hanya 8 orang dari total seluruh guru sebanyak 10 guru.

Angket tentang kompetensi guru diberikan kepada kepala sekolah MI Bustanul Mutaalimin. Jadi yang menilai tentang kompetensi guru adalah kepala sekolah karena dianggap sebagai orang yang lebih mengenal dan mengetahui keseharian dan kompetensi dari masing-masing guru di MI tersebut.

Angket kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik yang terdiri dari 7 sub indikator, kompetensi professional yang terdiri dari 19 sub indikator, kompetensi kepribadian yang terdiri dari 6 sub indikator dan kompetensi sosial yang terdiri dari 7 sub indikator.

Sebelum angket diberikan kepada kepala sekolah, angket kompetensi guru tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh tiga orang validator yaitu 2 dosen dan 1 kepala sekolah selain kepala sekolah yang akan ditempati tepenelitian untuk dinilai kesesuaian dari bahasa, kontennya (isi). Hal ini dilakukan agar angket yang telah dibuat bisa digunakan reliabel dan sensitif.

Dari hasil ketiga validator yang telah ditunjuk oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa angket kompetensi guru valid dan bisa digunakan untuk mengukur kompetensi guru.

Tabel 1: Hasil Rekapitulasi Kompetensi Pedagogik

Partisipan Guru	Skor Kompetensi Pedagogik	Kategori	Rata-rata Skor
1	11	Kurang	14,25 (Cukup)
2	12	Cukup	
3	9	Kurang	
4	16	Cukup	
5	15	Cukup	
6	12	Cukup	
7	19	Baik	
8	20	Baik	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa kedelapan orang guru tersebut termasuk dalam kategori cukup, yang berarti bahwa guru di MI Bustanul Mutaalimin cukup mampu untuk memahami peserta didik, merancang , melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Tabel 2: Hasil Rekapitulasi Kompetensi Profesional

Partisipan Guru	Skor Kompetensi Profesional	Kategori	Rata-rata Skor
1	23	Kurang	26,125 (Kurang)
2	23	Kurang	
3	20	Kurang	
4	26	Kurang	
5	25	Kurang	
6	28	Kurang	
7	32	Kurang	
8	32	Kurang	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk kompetensi profesional guru di MI Bustanul Mutaalimin berada pada kategori kurang, yang artinya guru di MI Bustanul Mutaalimin kurang menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Tabel 3: Hasil Rekapitulasi Kompetensi Kepribadian

Partisipan Guru	Skor Kompetensi Profesional	Kategori	Rata-rata Skor
1	12	Cukup	13,375 (Cukup)
2	15	Baik	
3	18	Baik	
4	12	Cukup	
5	13	Cukup	
6	12	Cukup	
7	12	Cukup	
8	13	Cukup	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru MI Bustanul Mutaalimin berada pada kategori cukup, yang artinya guru MI Bustanul Mutaalimin cukup mampu dalam memcerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, yang bisa menjadi teladan bagi siswa.

Tabel 4: Hasil Rekapitulasi Kompetensi Sosial

Partisipan Guru	Skor Kompetensi	Kategori	Rata-rata Skor
-----------------	-----------------	----------	----------------

	Profesional		
1	20	Baik	16,625 (Cukup)
2	18	Baik	
3	15	Cukup	
4	17	Baik	
5	16	Cukup	
6	15	Cukup	
7	16	Cukup	
8	16	Cukup	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru MI Bustanul Mutaalimin berada pada kategori cukup yang berarti bahwa guru MI Bustanul Mutaalimin mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, wali siswa dan masyarakat sekitar.

Tabel 5: Hasil Rekapitulasi Kompetensi Guru MI Bustanul Mutaalimin

Partisipan Guru	Skor Kompetensi Guru	Kategori	Rata-rata Skor
1	66	Cukup	70,375 (Cukup)
2	68	Cukup	
3	62	Kurang	
4	71	Cukup	
5	69	Cukup	
6	67	Cukup	
7	79	Cukup	
8	81	Cukup	

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru MI Bustanul Mutaalimin berada pada kategori cukup, yang artinya guru MI Bustanul Mutaalimin cukup mampu untuk menjadi seorang guru yang professional.

2. Hasil dokumentasi tentang latar belakang pendidikan guru di MI Bustanul Muta'alimin Setro Menganti Gresik

Untuk mendapatkan data tentang latar belakang pendidikan dari masing-masing guru kelas di MI Bustanul Muataalimin dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu meminta data tersebut tata adminstasi yang ada di MI tersebut. Sehingga diperoleh data tentang latar belakang pendidikan guru di MI bustanul Mutaalimin dpat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Rekapitulasi latar belakang pendidikan guru MI Bustanul Mutaalimin

Partisipan Guru	Guru Kelas	Latar Belakang Pendidikan
1	1A	S1 Pendidikan Agama Islam
2	1B	S1 Pendidikan Agama Islam
3	2A	S1 Pendidikan Agama Islam
4	2B	S1 Pendidikan Agama Islam
5	3	S1 PGMI
6	4	S1 PGMI
7	5	S1 PGSD
8	6	S1 Pendidikan Agama Islam

Di MI Bustanul Mutaalimin ini sebenarnya terdapat 10 orang guru dan 2 tenaga administrasi. Tapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data latar belakang pendidikan delapan orang guru yang merupakan guru kelas dari 8 rombel di MI Bustanul Mutaalimin Setro Menganti Gresik.

3. Hasil dokumentasi tentang hasil belajar siswa di MI Bustanul Muta'alimin Setro Menganti Gresik

Untuk data hasil belajar siswa, peneliti mengambil data nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2014-2015 yang merupakan nilai rata-rata rapor siswa. Untuk MI mata pelajaran yang diampu diantaranya Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan jasmani Olah raga dan kesehatan, dan Bahasa Daerah. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai rapor siswa MI Bustanul Mutaalimin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7: Rekapitulasi Nilai rata-rata rapor MI Bustanul Mutaalimin

No	Kelas	Rata-rata nilai Rapor	Prosentase Ketuntasan Klasikal	Kategori Ketuntasan
1	1 A	78,24	76%	Tuntas
2	1 B	77,82	77%	Tuntas
3	2 A	79,15	78%	Tuntas
4	2 B	78,85	76%	Tuntas
5	3	82,25	80%	Tuntas
6	4	80,43	79%	Tuntas
7	5	78,53	81%	Tuntas
8	6	77,03	76%	Tuntas

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai rata-rata kelas memang di atas KKM sebesar 75 dengan nilai ketuntasan secara klasikal di MI Bustanul Mutaalimin sebesar 75%, nilai ini masih di bawah standar, karena pada umumnya untuk ketuntasan secara klasikal sebesar 80%.

4. Hasil analisis pengaruh kompetensi guru, latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar siswa

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda Dummy. Dimana dalam penelitian ini variabel independennya adalah kompetensi guru dan latar belakang pendidikan, sedangkan untuk variabel dependennya adalah nilai hasil belajar siswa yang merupakan nilai rata-rata rapor siswa semester gasal tahun ajaran 2014-2015. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

Tabel 9: Rekapitulasi data kompetensi guru, latar belakang pendidikan dan hasil belajar siswa MI Bustanul Mutaalimin.

No	Kelas	Skor Kompetensi Guru	Latar Belakang Pendidikan	Nilai Hasil Belajar
1	1 A	66	S1 Pendidikan Agama Islam	78.24
2	1 B	68	S1 Pendidikan Agama Islam	77.82
3	2 A	62	S1 Pendidikan Agama Islam	79.15
4	2 B	71	S1 Pendidikan Agama Islam	78.85
5	3	69	S1 PGMI	82.25
6	4	67	S1 PGMI	80.43
7	5	79	S1 PGSD	78.53
8	6	81	S1 Pendidikan Agama Islam	77.03

Dari data pada tabel 9 di atas, akan dibuatkan model regresi berganda *dummy* sehingga data di atas terutama data tentang latar belakang pendidikan yang merupakan data kualitatif diubah menjadi model *dummy* yaitu sebagai berikut:

Tabel 10: Analisis awal model regresi berganda Dummy

Skor Kompetensi Guru (X1)	Latar Belakang Pendidikan (D1)	Nilai Hasil Belajar (Y)
66	1	78.24
68	1	77.82
62	1	79.15

71	1	78.85
69	2	82.25
67	2	80.43
79	3	78.53
81	1	77.03

Keterangan:

1 : S1 Pendidikan Agama Islam

2 : S1 PGMI

3 : S1 PGSD

Setelah data pada tabel 9 diubah menjadi data dengan bentuk binary seperti pada tabel 10, maka proses analisis selanjutnya menggunakan software SPSS versi 16.0 yaitu sebagai berikut:

Tabel 11: Transformasi data latar belakang pendidikan menjadi *dummy*

Kompetensi Guru	Pendidikan	Hasil belajar	PGMI	PAI	PGSD
66	1	78.24	0	1	0
68	1	77.82	0	1	0
62	1	79.15	0	1	0
71	1	78.85	0	1	0
69	2	82.25	1	0	0
67	2	80.43	1	0	0
79	3	78.53	0	0	1
81	1	77.03	0	1	0

Karena Pendidikan merupakan data kualitatif, sehingga untuk analisis regresi maka harus diubah menjadi *Dummy*. Pada kolom PGMI berarti, latar belakang pendidikan PGMI diubah menjadi “1” sedangkan pendidikan yang lain yaitu PAI dan PGSD menjadi “0”, begitu juga dengan kolom PAI dan PGSD. Pada kolom PAI, latar belakang PAI diubah menjadi “1” sedangkan untuk latar belakang pendidikan yang lain diubah menjadi “0”. Dan untuk kolom PGSD, latar belakang PGSD diubah menjadi “1” sedangkan latar belakang pendidikan yang lain diubah menjadi “0”.

Selanjutnya, analisis yang dilakukan adalah membuat model regresi bergandanya sehingga hasil running dari tabel 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 12: Hasil Running Model regresi berganda Dummy
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	84.051	4.233		19.857	.000			
Kompetensi_guru	-.084	.061	-.333	-1.384	.239	-.396	-.569	-.279
PGMI	2.988	.736	.846	4.061	.015	.869	.897	.818
PGSD	1.100	1.112	.238	.989	.379	-.125	.443	.199

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Sehingga berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa model regresi berganda *Dummy* adalah:

$$Y = 84.051 - 0.084X + 2.988D_1 + 1.1D_3$$

Keterangan:

Y=Hasil belajar siswa

X=Kompetensi Guru

D₁=S1 PGMI

D₃=S1 PGSD

Berdasarkan model regresi *dummy* di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar berbanding terbalik dengan kompetensi guru, atau dengan kata lain semakin bagus hasil belajar siswa, maka kompetensi guru semakin rendah. Tetapi hal ini berbeda dengan latar belakang pendidikan guru, semakin baik hasil belajar siswa maka latar belakang pendidikan guru harus linear.

Tabel 13: Hasil running korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.716	.87168

a. Predictors: (Constant), PGSD, PGMI, Kompetensi_guru

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara variabel independen (kompetensi guru dan latar belakang pendidikan) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa) sebesar 0.915 yang berarti bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori sangat kuat.

Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* (R²) sebesar 0.838 atau 83.8% hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kompetensi guru dan latar belakang pendidikan terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa sebesar 83.8%. Atau

variabel independen yang digunakan dalam model regresi *dummy* mampu menjelaskan sebesar 83.8% variasi variabel dependen (hasil belajar siswa). Sedangkan prosentase sisanya sebesar 16.2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi *dummy* tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan *standart error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dari hasil running model regresi di dapat nilai 0.87168, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi nilai hasil belajar siswa sebesar 0.87168. Jika nilai *standart error of the estimate* tersebut dibandingkan dengan nilai standar deviasi variabel dependen (hasil belajar siswa) yaitu sebesar 1.603 ternyata nilainya lebih kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *dummy* semakin baik dalam memprediksi variabel dependen (hasil belajar siswa).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa, kompetensi seorang guru yang professional harus memenuhi empat komponen yaitu komponen pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Di MI Bustanul mutaalimin terdiri dari 8 rombel yang terdiri dari 2 rombel kelas 1, 2 rombel kelas 2 dan 1 rombel untuk kelas 3 sampai 6. Selain itu diketahui bahwa di MI Bustanul Mutaalimin menggunakan system guru kelas sehingga terdapat 8 guru kelas. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kompetensi kedelapan guru kelas tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

Partisipan Guru	Kompetensi				Jumlah	Kategori
	Pedagogik	Profesional	Kepribadian	Sosial		
1	11	23	12	20	66	Cukup
2	12	23	15	18	68	Cukup
3	9	20	18	15	62	Kurang
4	16	26	12	17	71	Cukup
5	15	25	13	16	69	Cukup
6	12	28	12	15	67	Cukup

7	19	32	12	16	79	Cukup
8	20	32	13	16	81	Cukup

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata kompetensi guru di MI Bustanul Mutaalimin sebesar 70 yang berada pada kategori Cukup, yang artinya guru MI Bustanul Mutaalimin cukup mampu untuk menjadi seorang guru yang professional berdasarkan empat komponen kompetensi guru (pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial).

- Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk latar belakang pendidikan guru di MI Bustanul Mutaalimin semua guru yang terdiri dari 12 guru telah menempuh pendidikan sarjana (S1) sedangkan untuk tenaga administrasinya berpendidikan terakhir SMA. Dari kedua belas guru delapan diantara adalah seorang guru kelas dengan pendidikan terakhirnya adalah sebagai berikut:

Guru Kelas	Latar Belakang Pendidikan
1A	S1 Pendidikan Agama Islam
1B	S1 Pendidikan Agama Islam
2A	S1 Pendidikan Agama Islam
2B	S1 Pendidikan Agama Islam
3	S1 PGMI
4	S1 PGMI
5	S1 PGSD
6	S1 Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data tersebut, terlihat di MI Bustanul Mutaalimin sebagian besar gurunya memiliki pendidikan terakhir yang tidak linear.

- Unruk hasil belajar siswa di MI Bustanul Mutaalimin, peneliti mengambil nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2014-2015. Dengan rekapitulasinya sebagai berikut:

Kelas	Rata-rata nilai Rapor	Prosentase Ketuntasan Klasikal
1 A	78,24	76%
1 B	77,82	77%
2 A	79,15	78%
2 B	78,85	76%
3	82,25	80%
4	80,43	79%
5	78,53	81%

6	77,03	76%
---	-------	-----

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rapor di MI Bustanul Mutaalimin sudah baik karena prosentasi ketuntasan nya di atas 75% yang merupakan standar minimal yang telah ditentukan MI tersebut.

4. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh antara kompetensi guru dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar siswa sehingga analisis datanya menggunakan regresi. Dan karena salah satu variabel independenya yaitu latar belakang pendidikan merupakan data kualitatif sehingga analisis regresinya menggunakan analisis regresi linear *dummy*. Dengan bantuan software SPSS ver 16.0 didapatkan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 84.051 - 0.084X + 2.988D_1 + 1.1D_3$$

Keterangan:

Y=Hasil belajar siswa

X=Kompetensi Guru

D₁=S1 PGMI

D₃=S1 PGSD

Berdasarkan hasil running model linear regresi diketahui bahwa nilai *R-square* (R^2) sebesar 0.838 atau 83.8% hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kompetensi guru dan latar belakang pendidikan terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa sebesar 83.8%. sedangkan sebesar 16.2% dipengaruhi variabel yang lain.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang bisa diberikan adalah kompetensi guru yang sudah ada pada guru sebaiknya ditingkatkan karena ternyata kompetensi guru tidak terlalu berdampak terhadap nilai hasil belajar siswa. Sedangkan untuk latar belakang pendidikan guru bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menambah keprofesional guru MI. Atau bisa dilakukan dengan mengambil pendidikan lebih lanjut sehingga bisa linear dengan bidang pendidikan yang memang digeluti saat ini yaitu PGMI (Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah)

Lampiran: Angket Kompetensi Guru

Kompetensi		Penilaian		
		1	2	3
Kompetensi Pedagogik				
1	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya			
2	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.			
3	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik			
4	Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.			
5	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.			
6	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.			
7	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.			
Kompetensi Profesional				
1	Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.			
2	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.			
3	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.			
4	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.			
5	Guru memilih materi pembelajaran sesuai dengan umur siswa, kebutuhan dan perkembangan zaman			
6	Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.			

7	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.			
8	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi			
9	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.			
10	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.			
11	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.			
12	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.			
13	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.			
14	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.			
15	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.			
16	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.			
17	Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari			
18	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.			
19	Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.			

Kompetensi Kepribadian				
1	Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.			
2	Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.			
3	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.			
4	Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.			
5	Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.			
6	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.			
Kompetensi Sosial				
1	Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).			
2	Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing			
3	Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.			
4	Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan			
5	Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.			
6	Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.			
7	Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik			

sekolah.				
----------	--	--	--	--

Keterangan:

1 : Tidak pernah

2 : Jarang

3 : Sering

Kategori :

Kompetensi Pedagogik	7-11: Kurang 12-16: Cukup 17-21: Baik
Kompetensi Profesional	19-32 : Kurang 33-46: Cukup 47-57: Baik
Kompetensi Kepribadian	6-10 : Kurang 11-14 : Cukup 15-18 : Baik
Kompetensi Sosial	7-11: Kurang 12-16: Cukup 17-21: Baik
Kompetensi Guru	38-63: Kurang 64-88: Cukup 89-114: Baik